

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MELALUI BIMBINGAN MENUJU KEBERHASILAN DI MA MATHOLIUL ANWAR SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN DIRI SISWA

Achmad Dani¹, Zuli Dwi Rahmawati²

Univesitas Islam Darul U'lum Lamongan
Pendidikan Agama Islam
achmaddani.2021@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Histori Artikel

Received:15-07-2025

Revised:18-08-2025

Accepted:22-08-2025

Kata Kunci

Bimbingan Konseling,
Pengembangan Diri,
Karir

ABSTRAK

Program penguatan melalui bimbingan menuju keberhasilan yang diterapkan di MA Matholiul Anwar merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang mendukung pengembangan potensi diri siswa, khususnya dalam perencanaan karier dan kesiapan menghadapi masa depan. Para siswa merasa kesulitan dalam memilih jenjang karir kedepannya, maka dari itu perlu adanya program bimbingan yang tepat untuk siswa agar mereka bisa menentukan karirnya dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi terhadap dua guru BK dan dua puluh siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yaitu pelatihan SNBT, seminar prakerja, dan layanan konseling individual. Dampak yang terlihat mencakup peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengenali minat dan bakat, serta kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan dan karier. Guru BK berperan aktif sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pengembangan diri secara menyeluruh. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pribadi dan kesiapan karier siswa. Disarankan agar program dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih luas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak peserta didik.

Pendahuluan

Pendidikan adalah perjalanan berkelanjutan yang dilalui setiap individu sepanjang hidup mereka. Karena pembelajaran merupakan komponen intrinsik pendidikan, mustahil untuk memisahkan istilah "pendidikan" dari "pembelajaran". Elemen krusial dari setiap kerangka pendidikan adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung. Setiap orang akan terus-menerus menghadapi tantangan yang membutuhkan solusi, yang mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan. Proses pembelajaran berfungsi untuk memberantas ketidaktahuan dan membangun keterampilan, yang pada akhirnya mengarah pada pengetahuan dan kemampuan. Sejak seseorang lahir, bahkan aspek terkecil dari lingkungannya dimanfaatkan untuk membimbing dan mengajar mereka.(Astuti et al., 2023)

Frasa "layanan bimbingan dan konseling" (BK) merujuk pada sumber daya yang ditawarkan kepada setiap siswa, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan mereka secara komprehensif. Hal ini mencakup gagasan bahwa siswa perlu berkembang dalam keempat dimensi kemanusiaan identitas pribadi, hubungan interpersonal, nilai-nilai etika, dan keyakinan spiritual secara "seimbang dan harmonis untuk mencapai potensi penuh mereka." Tujuan pendidikan bagi remaja akan tercapai secara efektif ketika guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor, dalam fungsinya sebagai penyedia layanan, dapat membangun hubungan yang konstruktif dan bekerja sama dengan orang tua.(Afifah & Nasution, 2023)

Sebagaimana dinyatakan oleh Alhamuddin, pengembangan diri adalah proses yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan menunjukkan kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan, keterampilan, dan minat masing-masing, dengan mempertimbangkan situasi sekolah. Sementara itu, Hery Wibowo mendefinisikan pengembangan diri sebagai kapasitas individu untuk belajar secara mandiri. Pengembangan diri adalah praktik melatih diri dalam hal-hal positif, yang dapat memotivasi kita untuk mencapai potensi penuh kita.(Tahiri et al., 2022)

Di MA Matholiul Anwar sendiri ditemukan bahwa sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan diri mereka secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Beberapa siswa kesulitan dalam mengelola emosi mereka, kurang percaya diri, atau merasa kurang siap untuk menghadapi tuntutan akademik maupun kehidupan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah menyediakan pendidikan formal, siswa masih memerlukan bimbingan yang lebih

terarah dan holistik untuk membantu mereka menemukan potensi diri mereka dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam pengembangan diri siswa terutama dalam karir, di MA Matholiul Anwar ada beberapa program yang mendukung siswa untuk meninjau karirnya setelah lulus dari bangku sekolah. Salah satu programnya yaitu diadakannya bimbingan untuk mengikuti SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes). Bimbingan ini dilakukan bertujuan untuk melatih siswa untuk lebih siap menghadapi atau mengikuti tes untuk masuk ke perguruan tinggi negeri. Dari program tersebut sudah terbukti bahwa ada beberapa siswa yang lulus dari MA Matholiul Anwar yang diterima di perguruan tinggi negeri jalur SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes).

Program seperti Pengembangan diri ini juga diperlukan oleh siswa yang artinya pengembangan diri tidak terlepas dari hasil bimbingan guru konseling. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai **“Implementasi Program Penguatan Melalui Bimbingan Menuju Keberhasilan di MA Matholiul Anwar sebagai Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Diri Siswa”**.

Metode Penelitian

Penelitian jenis ini menggunakan metode kualitatif, yang mengutamakan ciri-ciri inheren (konteks kehidupan nyata) sebagai sumber data utama, ekspresif, di mana pendekatan lebih penting daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif, analisis umumnya dilakukan secara induktif, dan signifikansi sangat penting. Keterlibatan peneliti merupakan aspek tak terpisahkan dari penelitian kualitatif, yang berkaitan erat dengan observasi partisipan, karena peran peneliti memengaruhi keseluruhan latar. Dengan demikian, dalam situasi ini, peneliti berperan sebagai alat krusial, yang secara aktif terlibat dan mengumpulkan data, sementara instrumen pelengkap memainkan peran pendukung. (Xiong, 2022)

Penelitian kualitatif mengacu pada studi yang dilakukan di lingkungan nyata (latar alami) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai fenomena: apa yang terjadi, alasan di baliknya, dan metode yang digunakan. Hal ini menandakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada gagasan eksplorasi, yang mencakup investigasi yang detail dan berfokus pada kasus atau beberapa kasus. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk mendapatkan jumlah data yang signifikan dan informasi mendalam mengenai isu atau masalah yang ingin dipecahkan. Metode ini melibatkan penggunaan

wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan di MA Matholiul Anwar, Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan dengan waktu penelitian dari tanggal 17 Mei dan 22 Juli 2025. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari 2 sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah jenis informasi utama yang dikumpulkan peneliti secara langsung saat melakukan penelitian. Jenis data ini berasal dari sumber asli, khususnya individu atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa observasi, wawancara, atau informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner. Contoh pengumpulan data primer meliputi diskusi dengan partisipan penelitian, catatan harian, dan observasi lapangan (Rukhmana, 2021).

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan bersama 2 Guru BK untuk meninjau perihal program bimbingan konseling yang ada di MA Matholiul Anwar yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan oleh 20 siswa MA Matholiul Anwar untuk meninjau apakah mereka pernah melakukan bimbingan konseling terutama dalam masalah karir mereka setelah lulus dari bangku sekolah. Observasi pada penelitian ini dengan melihat langsung terhadap aktivitas atau kejadian selama melakukan penelitian di MA Matholiul Anwar yang terkait dengan variable tertentu.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dari beberapa program bimbingan konseling di MA Matholiul Anwar yang berkaitan dengan program pengembangan diri dalam hal karir. Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data ini berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap data primer atau sebagai sumber informasi awal sebelum peneliti turun langsung ke lapangan (Sari & Zefri, 2020).

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan observasi partisipatif. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai program bimbingan konseling di MA Matholiul Anwar yang berkaitan dengan program pengembangan diri. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Guru BK dan siswa di MA Matholiul Anwar. Lalu Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian

seperti program-program Bk yang ada di MA Matholiul Anwar, Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung dan foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja Miles dan Huberman, yang menunjukkan bahwa tugas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas (Thalib, 2022). Yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Guna memperoleh informasi yang tepat dan akurat dari narasumber, peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa narasumber yang terdiri dari 2 Guru BK MA Matholiul Anwar dan 20 peserta didik MA Matholiul Anwar. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan tentang implementasi program pengembangan diri dalam bimbingan di MA Matholiul Anwar sebagai peningkatan kemampuan mengembangkan diri siswa.

1. Implementasi Program Penguatan Melalui Bimbingan Menuju Keberhasilan di MA Matholiul Anwar

implementasi program penguatan melalui bimbingan menuju keberhasilan di MA Matholiul Anwar dilaksanakan secara terencana dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pendampingan SNBT, seminar karier, pelatihan soft skill, motivasi, pembinaan mental, hingga konseling individual. Fokus utamanya adalah membantu siswa mengenali minat dan potensi diri, membangun rasa percaya diri, serta merencanakan langkah yang tepat untuk masa depan, baik melanjutkan pendidikan maupun langsung memasuki dunia kerja. Pendekatan yang fleksibel dan personal membuat program ini mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan setelah lulus sekolah.

2. Program-Program BK di MA Matholiul Anwar

Banyak program-program BK yang ada di MA Matholiul Anwar yaitu layanan klasikal, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, *expo campus* dan juga program pra nikah. Masing-masing dari program itu semua memiliki prosedur pelaksanaannya dengan tujuan sebagai wadah pelayanan yang baik bagi siswa selama duduk dibangku sekolah.

3. Strategi dan Faktor Guru BK Dalam Melakukan Bimbingan Kepada Siswa

Strategi Guru dalam melakukan bimbingan kepada siswa adalah setiap Guru BK pasti mempunyai strateginya masing-masing dalam melakukan bimbingan kepada siswa. Seperti salah satu contohnya yaitu pendekatan dari hati kehati apabila menemukan siswa yang sulit untuk membuka dirinya kepada Guru BK. Hal ini bertujuan agar semua para siswa mendapatkan layanan yang baik dan membantu siswa baik itu masalah individu maupun karir dari siswa itu sendiri.

4. Siswa-siswa yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Mayoritas siswa MA Matholiul Anwar memiliki minat kuat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) karena dianggap bergengsi dan berkualitas. Bimbingan karir dari guru BK sangat membantu mereka dalam memahami jalur masuk PTN, memilih jurusan yang sesuai, serta mempersiapkan diri menghadapi persaingan. Meskipun beberapa siswa masih merasa bingung dan belum memiliki rencana yang jelas, bimbingan yang dilakukan secara intensif mampu memberikan panduan dan pencerahan. Secara keseluruhan, bimbingan BK berperan penting dalam mendukung kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan pendidikannya di PTN.

5. Siswa yang Memutuskan Untuk ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Beberapa siswa MA Matholiul Anwar memilih PTS sebagai alternatif jika tidak diterima di PTN, atau karena pertimbangan keluarga. Meski PTS sering dianggap sebagai pilihan kedua, siswa tetap menunjukkan semangat melanjutkan pendidikan dengan mencari solusi seperti beasiswa untuk meringankan biaya. Bimbingan dari guru BK sangat membantu mereka dalam mempertimbangkan pilihan, berdiskusi dengan orang tua, dan merancang rencana pendidikan yang sesuai kondisi masing-masing. PTS tetap menjadi jalur potensial bagi siswa untuk meraih prestasi dan masa depan yang baik.

6. Siswa yang Melanjutkan Karirnya di Dunia Kerja

Sebagian siswa MA Matholiul Anwar memilih langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus, baik karena dorongan ekonomi, keinginan mandiri, maupun sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimiliki. Mereka merasa lebih nyaman bekerja dan ingin segera memperoleh penghasilan untuk membantu orang tua. Guru BK berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, serta contoh sukses dari alumni yang bekerja setelah lulus. Bimbingan ini memberi pencerahan dan semangat kepada siswa untuk merancang masa depan meski tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Dari beberapa program yang ada di MA Matholiul Anwar semuanya berperan penting untuk pengembangan diri siswa, mulai dari minatnya, bakatnya dan juga karirnya. Namun, ada 1 program yang benar-benar membuat para siswa itu terdorong untuk melakukan bimbingan yaitu program penempatan dan penyaluran. Program ini memberikan fasilitas untuk siswa agar bisa mengenali bakat dan minat siswa selama duduk dibangku sekolah. Tak hanya itu, program ini juga dapat menunjang karir siswa kedepannya, adanya seperti les tambahan untuk keperluan SNBP sangatlah membantu siswa agar mereka ketika menjawab soal-soal yang ada di SNBP, lalu ada juga *expo campus* yang memungkinkan siswa untuk memilih Universitas mana yang mereka sukai dan bagaimana visi dan misi dari kampus tersebut. Kemudian bagi siswa yang minat terjun ke dunia kerja bisa juga di dapatkan melalui seminar pra kerja, hal ini dapat membantu pandangan siswa terhadap dunia kerja agar mereka lebih siap menghadapinya.

Kesimpulan

Implementasi program penguatan melalui bimbingan menuju keberhasilan di MA Matholiul Anwar telah berjalan dengan cukup efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, khususnya dalam aspek perencanaan karier. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan guru BK dalam menyediakan layanan bimbingan secara terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta adanya program-program yang mendukung persiapan menuju dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Program-program bimbingan konseling (BK) yang ada di MA Matholiul Anwar secara substansial mendukung tujuan dari program pengembangan diri, program-programnya adalah bimbingan SNBT, seminar prakerja dengan menghadirkan alumni yang sukses di dunia kerja, serta layanan konsultasi karier individu. Program-program ini tidak hanya memberi wawasan kepada siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam merancang masa depannya.

References

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368–380. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.458>
- Astuti, H. W., Rahman, A., Werdiningsih, R., & Idrus, S. (2023). *Servant Leadership and Perceived Organizational Support for Lecturer Loyalty Through Empowerment*. 4(1), 113–126.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Diri, P. (2019). Politik kebijakan Pengembangan kurikulum Di Indonesia. *Repositori IAIN Kudus*, 10–36.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Xiong, X. (2022). Critical Review of Quantitative and Qualitative Research. *Proceedings of the 2022 3rd International Conference on Mental Health, Education and Human Development (MHEHD 2022)*, 670(Mhehd), 956–959. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220704.172>